

BAB III

METODE PENELITIAN

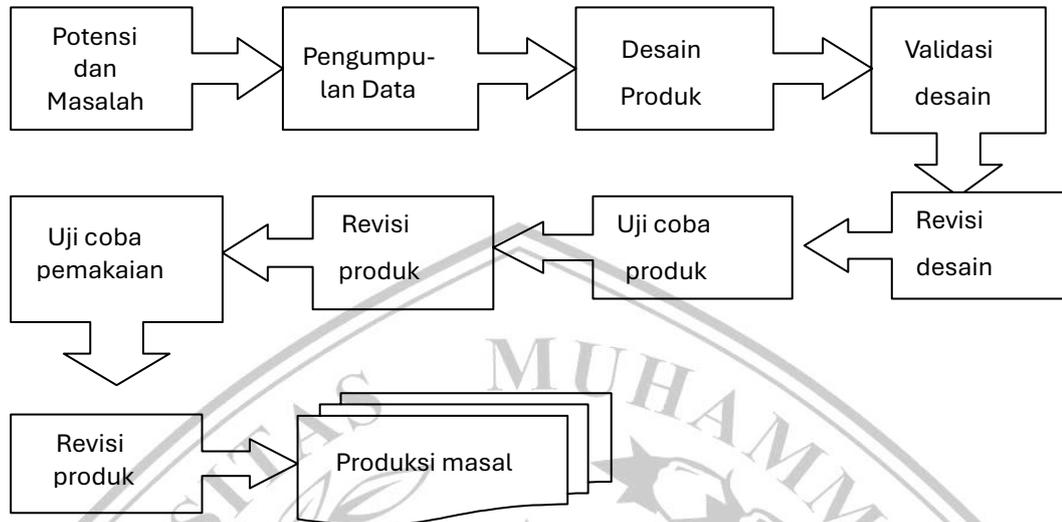
A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Pengembangan *Research and Development (R&D)*. Menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2010: 407-408) model penelitian pengembangan merupakan “*a process used develop and validate educational product*”. Studi ini sering juga disebut dengan “*research based development*”, dan muncul sebagai strategi dengan tujuan guna kualitas pendidikan yang semakin meningkat (Torang Siregar, 2023)

Dalam hal ini *Research and Development* memiliki tujuan agar mendapatkan pengetahuan baru melalui “*basic research*”, lalu melakukan eksperimen atau “*action research*” untuk pengujian cobaan produk yang masih bersifat hipotetik, setelah uji produk, berarti dapat diaplikasikan. Penelitian terapan atau “*applied research*” adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses pengujian produk melalui eksperimen ini. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini, menurut Sugiyono (2009), terdiri dari: a) Potensi dan masalah, b) Pengumpulan Data, c) Desain Produk, d) Validasi Desain, e) Revisi Desain, f) Uji Coba produk, g) Revisi Produk, h) Uji Coba Pemakaian, i) Revisi Produk, j) Produksi Masal (Sugiyono, 2019)

Langkah-langkah yang akan diterapkan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*) adalah

model penelitian yang dikembangkan oleh W.R. Borg dan M. D. Gall (2006), yang akan di gambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 3. 1 Diagram alur pendekatan *research and development*

(Sumber : diadaptasi dari Jalu Rafli Ismail, 2022)

(Model penelitian dan pengembangan Borg & Gall, 2006)

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membuat produk baru atau memperbaiki yang sudah ada. Tahap-tahap penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*) antara lain sebagai berikut:

1. Potensi dan masalah

Dalam penelitian ini model pembelajaran guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan belum dikatakan maksimal, karena masih menggunakan model pembelajaran langsung, melalui menjelaskan materi dan tanya jawab terkait materi, hal itu mengakibatkan proses

pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik, akibatnya siswa merasa kesulitan dalam mempelajari keterampilan membaca pemahaman.

Potensi yang dimiliki yaitu MI Darul Ulum Blandongan sudah memiliki fasilitas dalam kegiatan membaca yang cukup memadai, seperti contoh tersedianya pojok baca di setiap kelas, dimana dalam setiap pojok baca sudah tersedia buku-buku fiksi maupun non fiksi.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa permasalahan yang terjadi memiliki keterkaitan terhadap potensi yang dimiliki. Tersedianya fasilitas dalam kegiatan membaca tidak menjadi jaminan bagi siswa dalam menguasai keterampilan membaca pemahaman, maka dari itu perlu adanya inovasi baru dalam penerapan model pembelajaran yang menarik dan tentunya sesuai dengan kondisi siswa kelas V MI Darul Ulum Blandongan.

2. Mengumpulkan informasi

Pada tahap ini memerlukan pemahaman tentang masalah atau kebutuhan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara terhadap guru kelas V di MI Darul Ulum Blandongan untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan melalui proses pembelajaran. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kebutuhan yang perlu dimiliki oleh siswa kelas V, hasil observasi dan wawancara akan digunakan sebagai referensi dalam pengembangan produk atau sistem pembelajaran yang akan digunakan.

Hal yang perlu diketahui dalam proses mengumpulkan informasi adalah mengetahui kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran yang

terjadi di kelas dan model pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar.

Dari tahapan yang telah dilakukan, data yang didapatkan pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan membaca pemahaman didasarkan pada penggunaan model pembelajaran yang tidak memenuhi kebutuhan belajar siswa. Maka dari itu, pengembangan model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*) diharapkan mampu memberikan bantuan guru dalam menjalankan pembelajaran di kelas dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

3. Desain produk

Tahap selanjutnya adalah merencanakan dan menyusun model pembelajaran setelah mengidentifikasi kemungkinan dan masalah serta mengumpulkan data. Tahap desain penyusunan model pembelajaran mirip dengan menyusun kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis, dimulai dengan menetapkan tujuan belajar dan berakhir dengan membuat alat untuk menilai hasil belajar. Dalam menyusun model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*) didasarkan pada informasi yang dikumpulkan dari wawancara terhadap perilaku siswa dan guru selama pengumpulan data.

Desain produk pengembangan model pembelajaran "*FRA*" ini terdiri dari deskripsi mengenai model pembelajaran "*FRA*", sintaks/langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai, indikator pelaksanaan dan evaluasi materi pembelajaran. Melalui pengembangan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi guru maupun siswa

pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman, membantu guru dalam penyampaian materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

4. Validasi desain

Validasi desain dilakukan guna menilai prototype model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*). Tahap validasi ini dilakukan oleh ahli model pembelajaran dan ahli materi dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari model pembelajaran yang sudah dikembangkan. Penilaian dalam validasi model pembelajaran dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang telah disediakan.

5. Revisi desain

Revisi desain dilakukan berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh para ahli materi dan ahli model pembelajaran terhadap desain model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*). Dalam hal ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki kesalahan dalam hal perancangan desain model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*).

6. Uji coba produk

Uji coba produk dilakukan dengan cara eksperimen menerapkan model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*) pada kelompok sementara yang terdiri dari 5 siswa. Eksperimen ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan saran, perbaikan dan informasi untuk mengembangkan model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*) menjadi lebih baik.

7. Revisi produk

Pengujian ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan terhadap model pembelajaran yang sudah diterapkan dalam uji coba skala kecil. Namun apabila model pembelajaran sudah dikatakan layak, maka produk tidak perlu untuk direvisi dan siap untuk diuji cobakan dalam skala besar

8. Uji coba pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, selanjutnya hasil pengembangan model pembelajaran baru diterapkan dalam skala besar. Dalam penerapannya model pembelajaran baru tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

9. Revisi produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam perbaikan kondisi nyata untuk lingkup luas terdapat kekurangan dan kelebihan. Dalam uji coba penerapan model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*) dilakukan evaluasi terhadap keefektifan model pembelajaran tersebut, dengan tujuan adanya perbaikan lebih lanjut terhadap model pembelajaran tersebut.

10. Pembuatan produk masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan setelah model pembelajaran telah di uji coba dinyatakan efektif dan layak untuk digunakan oleh guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*). dalam hal ini model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*) dapat diterapkan pada setiap lembaga pendidikan khususnya

pada siswa kelas V dengan mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi dalam keterampilan membaca pemahaman.

C. Pengembangan Produk Awal

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Dalam penelitian ini siswa kelas V sudah menggunakan kurikulum merdeka sehingga dalam model pembelajaran meliputi capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan indikator pembelajaran, CP yang digunakan dalam model pembelajaran ini sudah sesuai berdasarkan yang telah disebutkan dalam PERMENDIKBUD. Dalam model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*) dibentuk dengan memberikan ruang dalam mendukung siswa untuk senang dan menikmati membaca, serta terbiasa dalam membaca, dikemas dengan kegiatan menarik dan menyenangkan, model pembelajaran ini dilatarbelakangi melalui aspek membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*) dapat diberikan kepada siswa di kelas tinggi maupun kelas rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman. Dalam hal ini, selain sebagai perantara dalam mempermudah penyampaian materi dari guru kepada siswa, model ini juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar dalam memahami bacaan dengan suasana kelas yang menyenangkan. Model ini dapat diterapkan melalui sintaks/langkah kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang melalui modul ajar.

D. Uji Coba Produk

Dalam proses uji coba dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan. Uji coba produk dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kesesuaian model pembelajaran yang dikembangkan dengan rencana awal. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam uji coba produk:

1. Design Uji Coba

Uji coba dilakukan pada model pembelajaran yang sudah dirancang pada siswa kelas V MI Darul Ulum Blandongan, tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan keefektifan model pembelajaran dengan tujuan pengembangan. Design uji coba produk dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah tahap validasi yang terdiri dari validasi ahli materi dan validasi ahli model pembelajaran, sedangkan tahap kedua adalah uji coba produk kepada siswa. Masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Validasi Ahli

Validasi merupakan proses pengesahan terhadap kesesuaian dari produk yang dikembangkan, dalam hal ini yang dikembangkan oleh peneliti merupakan model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*). Tahap-tahap dalam validasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli model pembelajaran yang memberikan penilaian, saran, dan kritik terhadap model pembelajaran.
- 2) Apabila terdapat saran perbaikan maka dilakukan revisi, kemudian

model pembelajaran yang telah direvisi diuji coba kembali pada ahli untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Tahap Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan setelah model pembelajaran divalidasi oleh ahli materi dan ahli model pembelajaran. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi apakah model pembelajaran ini bisa membantu siswa dalam pembelajaran. Uji coba produk ini dilakukan di kelas V MI Darul Ulum Blandongan dengan berbagai kriteria. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activites*) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman.

2. Subjek dalam Penelitian

a. Subjek Validasi

Subjek validasi dalam penelitian pengembangan model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman ini adalah dosen ataupun ahli model pembelajaran yang kompeten pada bidangnya. Adapun kriteria masing-masing validator adalah antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Validator

No.	Validator	Kriteria	Bidang Ahli
1.	Ahli Model	Lulusan S2 Pendidikan Dasar	a. Ahli pada bidang model pembelajaran b. Menguasai jenis-jenis model pembelajaran c. Menguasai pengembangan model pembelajaran
2.	Ahli Materi	Lulusan S2 Pendidikan Dasar	a. Menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman

(Sumber: Olahan Peneliti)

b. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman yaitu siswa kelas V MI Darul Ulum Blandongan, dalam tahap awal, subjek yang dilibatkan dalam penelitian pengembangan ini adalah membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. Sekolah ini dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan kondisi penggunaan model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran langsung yang dilakukan dengan cara menjelaskan materi kemudian tanya jawab mengenai materi terhadap siswa, dilanjutkan dengan memberikan tugas terhadap siswa. Data yang didapatkan dari uji coba dijadikan pertimbangan untuk kelayakan model pembelajaran yang sudah dikembangkan.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini ada dua jenis, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil lembar validasi ahli model dan ahli materi dan angket respon siswa dan guru. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil evaluasi melalui kritikan, tanggapan dan saran yang disampaikan oleh ahli model, ahli materi serta siswa kelas V dan guru MI Darul Ulum Blandongan terhadap kelayakan dan keefektifan model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*) serta kesesuaiannya dengan materi pembelajaran yang diperoleh melalui angket uji validitas para ahli dan angket respon siswa dan guru.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pengembangan ini berada di MI Darul Ulum Blandongan dengan subyek siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*) ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Pengumpulan data tersebut digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian yang kemudian digunakan untuk menganalisis data dan memvalidasi produk/sistem pembelajaran yang akan

dikembangkan. Teknik pengumpulan data akan dijelaskan secara rinci antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data dengan cara pengamatan kegiatan yang sedang berlangsung di MI Darul Ulum Blandongan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui hal tersebut data dapat melalui tahap observasi dengan tujuan mengetahui aktivitas dan kegiatan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses yang digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, serta untuk mengetahui respon dari subjek dalam penelitian pengembangan ini. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk mengetahui informasi secara spesifik yang didapat melalui proses wawancara terkait kegiatan pembelajaran materi bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman, serta hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Dari informasi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

3. Dokumentasi

Dalam tahap ini, pengumpulan data dilakukan dengan tujuan memperoleh data melalui bukti nyata, dokumentasi ini dilakukan saat uji coba penerapan model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*) dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi data mengenai keadaan tempat penelitian. Dalam dokumentasi pengumpulan data dapat berupa foto atau video sebagai bukti nyata dengan tujuan untuk melengkapi data dalam uji coba penerapan model pembelajaran.

4. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang penggunaannya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden terkait hasil dari penerapan pengembangan model pembelajaran selama proses pembelajaran. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kevalidan produk dari validator serta mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan. Dalam hal ini angket yang diajukan bersifat tertutup dengan membatasi pilihan jawaban yang tertulis kemudian responden akan memilih jawaban yang diinginkan dengan memberikan tanda centang pada tempat jawaban yang sudah disediakan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dalam hal ini instrument penelitian digunakan dalam mengumpulkan data agar data yang diperoleh dapat diolah dan

mendapatkan hasil yang lebih baik, lengkap dan sistematis. Ada beberapa instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini sangat penting dalam penelitian dan perlu disiapkan sebelum melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui berbagai macam aspek dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen observasi yang akan digunakan dalam proses observasi:

1) Observasi awal

Pada tahap observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas V, kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 7 November 2023, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran, proses pembelajaran dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini kisi-kisi yang dijadikan sebagai pedoman observasi awal.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Awal

No	Aspek Penilaian	indikator
1	Penggunaan model pembelajaran	a. Model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran b. Efektivitas penerapan model pembelajaran bagi siswa kelas V MI Darul Ulum Blandongan
2	Proses pembelajaran	a. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas b. Aktivitas siswa selama pembelajaran
3	Sarana dan prasarana	a. Sarana prasarana di ruang kelas b. Kondisi ruang kelas

(Sumber: Olahan Peneliti)

2) Observasi Penerapan Model Pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*)

Pada tahap ini, observasi terkait penerapan model pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa dalam proses uji coba model pembelajaran yang telah dikembangkan. Berikut merupakan kisi-kisi observasi penerapan model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*).

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Observasi Penerapan Model

Pembelajaran		
No	Aspek Penilaian	indikator
1	Minat belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran b. Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran c. Fokus siswa selama pembelajaran berlangsung dalam penerapan model pembelajaran
2	Diskusi siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Keinginan untuk belajar bersama b. Bertanggung jawab atas tugas yang sudah dibagi dalam diskusi kelompok c. Percaya diri dalam melaksanakan tugas belajar secara berkelompok

(Sumber: Olahan Peneliti)

2. Pedoman Wawancara

Pada tahap wawancara, dilakukan kepada wali kelas V MI Darul Ulum Blandongan, dikarenakan wali kelas lebih mengetahui kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan dengan tujuan sebagai acuan dalam mengumpulkan informasi melalui tahap wawancara. Berikut ini akan dijelaskan pedoman

wawancara yang bisa digunakan sebagai acuan untuk melakukan wawancara:

1) Wawancara Awal

Pada tahap wawancara awal yang dilakukan untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran, serta karakteristik siswa dengan tujuan agar dapat memperoleh data awal dalam melakukan analisis kebutuhan.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Awal

No	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Kegiatan pembelajaran dikelas	a. Kondisi dan sikap siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman b. Kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung
2.	Penggunaan model pembelajaran	a. Model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran b. Kesesuaian model pembelajaran dengan materi pembelajaran
3.	Respon siswa terhadap model pembelajaran	a. Respon siswa saat penerapan model pembelajaran b. Pengaruh yang dialami oleh siswa dalam penerapan model pembelajaran

(Sumber: Olahan Peneliti)

2) Wawancara Penerapan Model Pembelajaran

Selesai melakukan tahap wawancara awal, peneliti juga melakukan wawancara kembali mengenai kesesuaian model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*) dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan kisi-kisi wawancara pada penerapan model pembelajaran “*FRA*”

(*Fun Reading Activities*)

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Penerapan Model

Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Kelayakan model pembelajaran	a. Mudah dipahami oleh siswa b. Kesesuaian model pembelajaran dengan materi c. Efisiensi pemanfaatan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran

(Sumber: Olahan Peneliti)

3. Pedoman Angket

Angket digunakan untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*). Serta mengetahui kesesuaian materi pelajaran yang akan digunakan dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Angket ditujukan kepada ahli model dan ahli materi.

a. Angket Validasi Ahli Materi

Angket validasi materi ditujukan kepada ahli materi guna mengetahui kesesuaian materi pelajaran yang akan digunakan.

Tabel 3. 6 Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Kesesuaian isi	a. Kesesuaian materi dengan CP b. Kesesuaian materi dengan TP c. Ketepatan materi dengan indicator d. Kesesuaian materi dengan model e. Kelengkapan materi sesuai dengan TP
2	Interaksi	a. Materi disajikan dengan jelas dan menarik b. Materi disajikan dengan lengkap Materi disajikan secara terperinci dan sistematis

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel validasi ahli materi di atas, dapat dikatakan

bahwa bahwa validator ahli materi dapat memberikan penilaian terhadap materi pembelajaran melalui aspek penilaian yang dikembangkan menjadi indikator pada instrumen tabel yang sudah disediakan.

b. Angket Validasi Ahli Model Pembelajaran

Angket validasi ahli media ditujukan kepada ahli model pembelajaran sebagai validator guna menilai keefektifan dari model pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel 3. 7 Validasi Ahli Model Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Struktur model pembelajaran "FRA" (<i>Fun Reading Activities</i>)	a. Teori pendukung b. Sintaks dinyatakan dengan jelas c. Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas d. dengan jelas e. Prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas f. Sistem pendukung dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas g. Efek instruksional jelas h. Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas i. Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas
2.	Hasil belajar yang diinginkan	a. Hasil belajar yang diinginkan dinyatakan dengan jelas

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel validasi ahli model pembelajaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek penilaian yang dikembangkan menjadi indikator, bertujuan untuk mempermudah validator ahli model pembelajaran dalam menilai keefektifan penerapan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

c. Angket Respon

Angket ini dibuat untuk guru dan siswa kelas V MI Darul Ulum Blandongan dengan tujuan mengetahui respon maupun tanggapan dari model pembelajaran yang dikembangkan. Siswa dan guru menilai kelayakan dan penyampaian materi dalam penerapan model pembelajaran yang telah dikembangkan.

Tabel 3. 8 Angket Respon Guru

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Penggunaan model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Model pembelajaran efektif dan mudah dipahami oleh siswa b. Model pembelajaran mudah diterapkandalam pembelajaran c. Penggunaan model pembelajaransesuai dengan kebutuhan materi d. Model pembelajaran sesuai
2	Keunggulan model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu guru dalam menyampaikan materi b. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran c. Ketertarikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
3.	Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengalaman b. belajar yang diperoleh siswa menggunakan model pembelajaran
5.	Isi model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian penerapan model pembelajaran dengan materi

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa guru dapat menilai penggunaan model pembelajaran, keunggulan model pembelajaran, isi model pembelajaran, sampai dengan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui indikator yang sudah dijelaskan pada tabel angket respon guru.

Tabel 3. 9 Angket Respon Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Semangat dalam mengikuti pembelajaran	<p>a. Saya sangat senang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran “<i>FRA</i>” (<i>Fun Reading Activities</i>)</p> <p>b. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran “<i>FRA</i>” (<i>Fun Reading Activities</i>) menjadi lebih menarik karena memberikan konsep belajar sambil bermain yang bersifat fleksibel</p>
2.	Pembelajaran yang dilaksanakan membosankan	a. Pembelajaran yang dilaksanakan sangat membosankan
3.	Penerapan model pembelajaran	<p>a. Model pembelajaran “<i>FRA</i>” (<i>Fun Reading Activities</i>), membuat saya lebih mudah dalam memahami materi</p> <p>b. Model pembelajaran “<i>FRA</i>” (<i>Fun Reading Activities</i>) yang dikembangkan mendorong saya untuk menikmati dan terbiasa dalam membaca serta memahami bacaan</p>
4.	Ketertarikan dalam mempelajari membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia	<p>a. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran “<i>FRA</i>” (<i>Fun Reading Activities</i>) membuat saya termotivasi untuk senang dalam membaca dan memahami baca</p> <p>c. Penerapan model pembelajaran “<i>FRA</i>” (<i>Fun Reading Activities</i>) pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman membuat saya lebih aktif dalam belajar</p>

(Sumber: Olahan Peneliti)

Melalui tabel angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menilai penerapan model pembelajaran dengan cara memberikan respon melalui indikator pada tabel angket respon siswa.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk memahami informasi yang diberikan para ahli dan siswa.

1. Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Analisis data kualitatif berupa umpan balik dan saran dari ahli materi dan ahli model yang digunakan untuk perbaikan dari pengembangan model pembelajaran. Data kualitatif merupakan data hasil observasi, wawancara, dan validasi ahli yang didapatkan. Data yang diperoleh tersebut dijabarkan secara deskriptif.

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang telah diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh dapat dikumpulkan untuk dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

b. Reduksi data

Tahap selanjutnya adalah reduksi data, dimana dalam tahap ini merupakan cara untuk penyederhanaan data atau membuat ringkasan dari data yang di peroleh untuk memilih dan memilah data yang penting dan dibutuhkan. Dalam hal ini data yang dipilih merupakan data yang

relevan dan sesuai dengan rumusan masalah yang disajikan. Data yang dipilih juga dapat membantu dalam memberikan kesimpulan penelitian.

c. Penyajian data

Tahap penyajian data merupakan tahap data sudah dipilih, dideskripsikan dan diuraikan secara ringkas dan jelas. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah pemahaman data yang sudah didapatkan kemudian merencanakan kegiatan selanjutnya. Penyajian data tersebut mengenai penerapan pengembangan model pembelajaran "*FRA*" (*Fun Reading Activities*) pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti, dalam tahap ini merupakan tahap mengambil bagian yang penting dari berbagai informasi yang telah diperoleh. Dalam tahap ini, kesimpulan yang diambil akan diverifikasi dengan catatan lapang bertujuan agar mudah dan tepat untuk dipahami. Hal ini dilakukan agar penarikan kesimpulan data dapat memiliki validitas.

2. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari validasi ahli model pembelajaran, serta angket respon siswa dan guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kelayakan dan keefektifan dalam penerapan pengembangan model pembelajaran berupa model pembelajaran "*FRA*"

(*Fun Reading Activities*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman.

a. Angket Validasi Ahli

Angket validasi ini diperoleh dari para ahli untuk mengetahui kelayakan dari model pembelajaran yang telah dikembangkan yaitu model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*) serta kesesuaian dengan materi. Hasil yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan pedoman skala likert sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Pedoman Skala Likert

No	Skala	Skor
1	Sangat baik	4
2	Baik	3
3	Cukup	2
4	Kurang	1

(Sumber: Erin Septiani, 2023)

Presentase rata-rata akan dihitung menggunakan rumus antara lain sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Dryon.,dkk 2019)

Keterangan:

P : presentase

$\sum R$: jumlah respon validator

N : jumlah poin maksimal

Tabel 3. 11 Kualifikasi Skor Angket Validasi

No.	Tingkat Ketercapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	80% - 100%	Sangat baik	Sangat layak / Tidak revisi
2.	60% - 80%	Baik	Layak / Tidak revisi
3.	40% - 60%	Cukup baik	Kurang layak / Perlu revisi
4.	20% - 40%	Kurang baik	Tidak layak / Perlu revisi

(Sumber dimodifikasi peneliti: Syifa'ul Hayyah, 2020)

Skor angket validasi dilihat dari tingkat ketercapaian menggunakan presentase (%) dengan kualifikasi untuk menentukan layak ataupun tidaklayakan dari suatu produk/model pembelajaran.

b. Angket Respon Guru

Angket respon guru dihitung menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala umum yang biasa digunakan dalam angket. Dalam hal ini skala likert dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, serta presepsi seseorang terkait peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat (Purba, 2021).

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase rata-rata jumlah skor dari hasil angket respon guru, yaitu:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Dryon.,dkk 2019)

Keterangan:

P : presentase

$\sum R$: jumlah respon validator

N : jumlah poin maksimal

Tabel 3. 12 Kategori Skor dari Skala Likert (Respon Guru)

No.	Skor	Keterangan
1.	Skor 4	Sangat baik / Sangat layak
2.	Skor 3	Baik / Layak
3.	Skor 2	Kurang baik / Kurang layak
4.	Skor 1	Sangat kurang baik / Sangat kurang layak

(Sumber dimodifikasi peneliti: Syifa'ul Hayyah, 2020)

Kategori skor menggunakan angka dengan keterangan dari sangat baik sampai dengan sangat kurang baik, penilaian ini bertujuan untuk memberikan respon apakah produk/model pembelajaran tersebut memang benar layak atau tidak sama sekali.

c. Angket Respon Siswa

Data yang diperoleh dari angket respon siswa saat penerapan model pembelajaran “FRA” (*Fun Reading Activites*) pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman dihitung menggunakan skala Guttman. Menurut Usman Rianse dan Abdi dikatakan bahwa “skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti”. Skala Guttman merupakan skala yang hanya memiliki 2 kategori nilai seperti “Ya dan Tidak, Benar dan Salah” (Iii, 2023).

Presentase rata-rata dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban (YA)} \times 100\%}{\text{Jumlah skor}}$$

Keterangan:

Jawaban (YA): Skor 1

Jawaban (TIDAK): Skor 0

Tabel 3. 13 Kategori Skor Respon Pengguna (Siswa)

No.	Tingkat Ketercapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	80% - 100%	Sangat baik	Sangat layak
2.	60% - 80%	Baik	layak
3.	40% - 60%	Cukup baik	Kurang layak
4.	20% - 40%	Kurang baik	Tidak layak

(Sumber dimodifikasi peneliti: Syifaúl Hayyah, 2020)

Kualifikasi skor respon siswa dilihat dari tingkat ketercapaian menggunakan presentase (%) melalui kualifikasi untuk menentukan keefektifan dari suatu model pembelajaran yang sudah dikembangkan.